

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting melalui perluasan pasar antara beberapa negara, dimana dapat mengadakan perluasan dalam suatu industri, sehingga mendorong dalam industri lain, selanjutnya mendorong sektor lainnya dari perekonomian (Sutedi, 2021).

Volume ekspor merupakan jumlah barang atau jasa yang dijual oleh suatu negara kepada negara lain dalam periode tertentu, biasanya diukur dalam satuan volume fisik atau nilai moneter. Volume ekspor seringkali diperhatikan sebagai indikator kunci dalam menganalisis kinerja perdagangan suatu negara. Beberapa faktor yang mempengaruhi volume ekspor termasuk kondisi ekonomi global, kebijakan perdagangan, nilai tukar mata uang, permintaan pasar luar negeri, dan faktor-faktor domestik seperti produktivitas dan inovasi (P. R. Krugman dalam Claudia, 2019).

Indonesia merupakan negara yang aktif dalam kegiatan ekspor barang dan jasa. Indonesia turut serta mengekspor bahan baku maupun bahan jadi ke negara-negara yang ada diseluruh dunia. Mulai dari sektor pertanian, perikanan,

pertambangan, sektor industri seperti kerajinan tangan yang dikembangkan oleh UMKM, sektor perkebunan, ataupun sektor peternakan. Indonesia aktif dalam kegiatan ekspor di berbagai sektor yang ada pada perdagangan internasional. Sesuai dengan keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia, negara tropis dengan luasnya lahan-lahan yang ada membuat sektor perkebunan Indonesia memiliki tempat dalam kegiatan perdagangan internasional. Komoditas sektor perkebunan Indonesia menjadi komoditas andalan dalam kegiatan ekspor. Berbagai komoditas andalan sektor perkebunan menjadi salah satu keunggulan komparatif yang dimiliki oleh Indonesia yang juga didukung oleh luasnya lahan-lahan subur yang baik untuk perkebunan (BPS Indonesia, 2019).

Tabel 1. 1 Produksi Perkebunan di Indonesia tahun 2017-2021

| Komoditas | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| Karet/Rubber | 3.680.428 | 3.630.357 | 3.301.405 | 3.037.348 | 3.045.314 |
| Kelapa/Coconut | 2.854.300 | 2.840.148 | 2.839.852 | 2.858.010 | 2.874.543 |
| Kelapa Sawit | 37.965.224 | 42.883.631 | 47.120.247 | 48.297.070 | 46.854.457 |
| Kopi/Coffee | 717.962 | 756.051 | 752.511 | 762.380 | 786.191 |
| Teh/Tea | 146.251 | 140.236 | 129.832 | 144.063 | 137.837 |
| Lada/Pepper | 87.991 | 88.235 | 87.619 | 86.083 | 83.316 |
| Cengkeh/Clove | 113.178 | 131.014 | 140.797 | 145.984 | 135.753 |
| Kakao/Cocoa | 590.684 | 767.280 | 734.796 | 720.661 | 688.210 |
| Jambu Mete | 135.575 | 147.647 | 162.510 | 165.868 | 166.339 |
| Tebu/SugarCane | 2.121.671 | 2.170.948 | 2.227.046 | 2.130.719 | 2.350.809 |
| Tembakau/Tobacco | 181.142 | 195.482 | 269.803 | 261.017 | 245.338 |
| Kapas/Cotton | 332 | 353 | 280 | 145 | 102 |
| Pala /Nutmeg | 32.842 | 44.100 | 40.689 | 38.150 | 40.639 |
| Sagu/Sago | 432.913 | 463.542 | 359.838 | 366.794 | 367.107 |
| Nilam/Patchouli | 2.207 | 2.100 | 16.861 | 2.459 | 2.939 |
| Kemiri Sunan | 2 | 3 | 3 | 7 | 5 |

Sumber : Statistik Pertanian 2022

Ada beberapa komoditas ekspor sektor perkebunan Indonesia yang menjadi primadona dalam perdagangan internasional. Melihat semakin meningkatnya luas areal perkebunan memberi gambaran begitu besarnya permintaan baik dalam negeri maupun luar negeri. Berdasarkan perkembangan ekspor Indonesia, produk ekspor Indonesia didominasi oleh ekspor nonmigas. Ekspor nonmigas utama Indonesia terdiri dari ekspor hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan, hasil industri pengolahan, hasil tambang di luar migas. Sub sektor unggulan pada sektor pertanian adalah perkebunan. Terkait dengan hal tersebut, salah satu komoditi hasil perkebunan yang berperan penting terhadap ekspor adalah karet.

Karet merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi di dalam upaya peningkatan devisa Indonesia. Karet dikenal karena elastisitasnya, ada dua tipe karet yang dikenal yaitu karet alam dan karet sintetis. Karet alam diperoleh langsung dari tanaman karet atau dari pohon karet, sementara karet sintetis adalah karet yang memerlukan minyak mentah dalam proses pembuatannya. Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir karet alam terbesar didunia, dimana produksi karet yang diekspor sebagian besar dalam bentuk karet alam (Ngatemi, 2022).

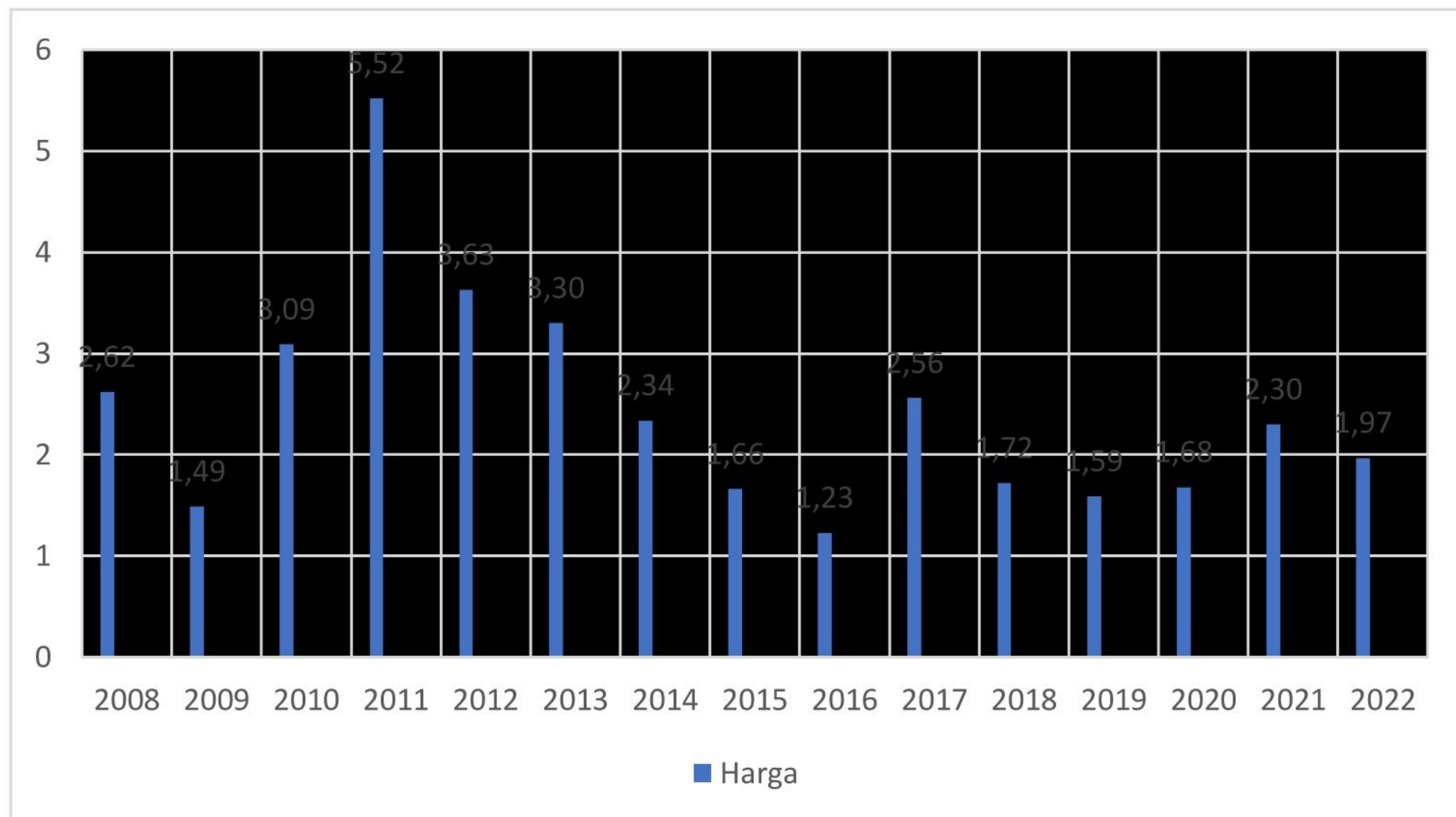
**Tabel 1. 2 Volume dan Nilai Ekspor Karet Indonesia (ton)
tahun 2018-2022**

| Tahun | Volume Ekspor Karet Alam | Meningkat/ Menurun (%) | Nilai Ekspor Karet |
|--------------|-------------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|
| 2018 | 2.812.105 | 0,00% | 3.949.287 |
| 2019 | 2.503.671 | -10,97% | 3.525.203 |
| 2020 | 2.279.915 | -8,94% | 3.010.091 |
| 2021 | 2.334.734 | 2,40% | 4.015.931 |
| 2022 | 2.035.902 | -12,80% | 3.539.986 |

Sumber : Statistik Karet Indonesia, (2022)

Sebagai salah satu komoditas utama ekspor dari sektor perkebunan, peranan ekspor karet cukup penting bagi perekonomian nasional, salah satunya sebagai sumber pendapatan negara dan devisa negara. Selain itu karet juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri yang diharapkan mampu menciptakan *trickle down effect* yaitu kegiatan ekonomi yang lebih besar diharapkan dapat memberikan efek terhadap kegiatan ekonomi dibawahnya yang memiliki lingkup yang lebih kecil. Dalam hal ini perdagangan besar yang mendorong pertumbuhan perdagangan kecil dalam negeri dilingkup yang lebih kecil di daerah-daerah.

Komoditas karet dalam perdagangan internasional selalu berkaitan dengan harga karet. Fluktuasi harga karet tidak terlepas dari keseimbangan pasokan dan pengolahan karet untuk mendapatkan kualitas yang baik. Hal yang sangat menentukan tingkat harga di pasar internasional adalah mutu karet. Oleh karena itu perlu adanya perhatian produsen karet Indonesia terhadap kualitas karet yang diekspor.

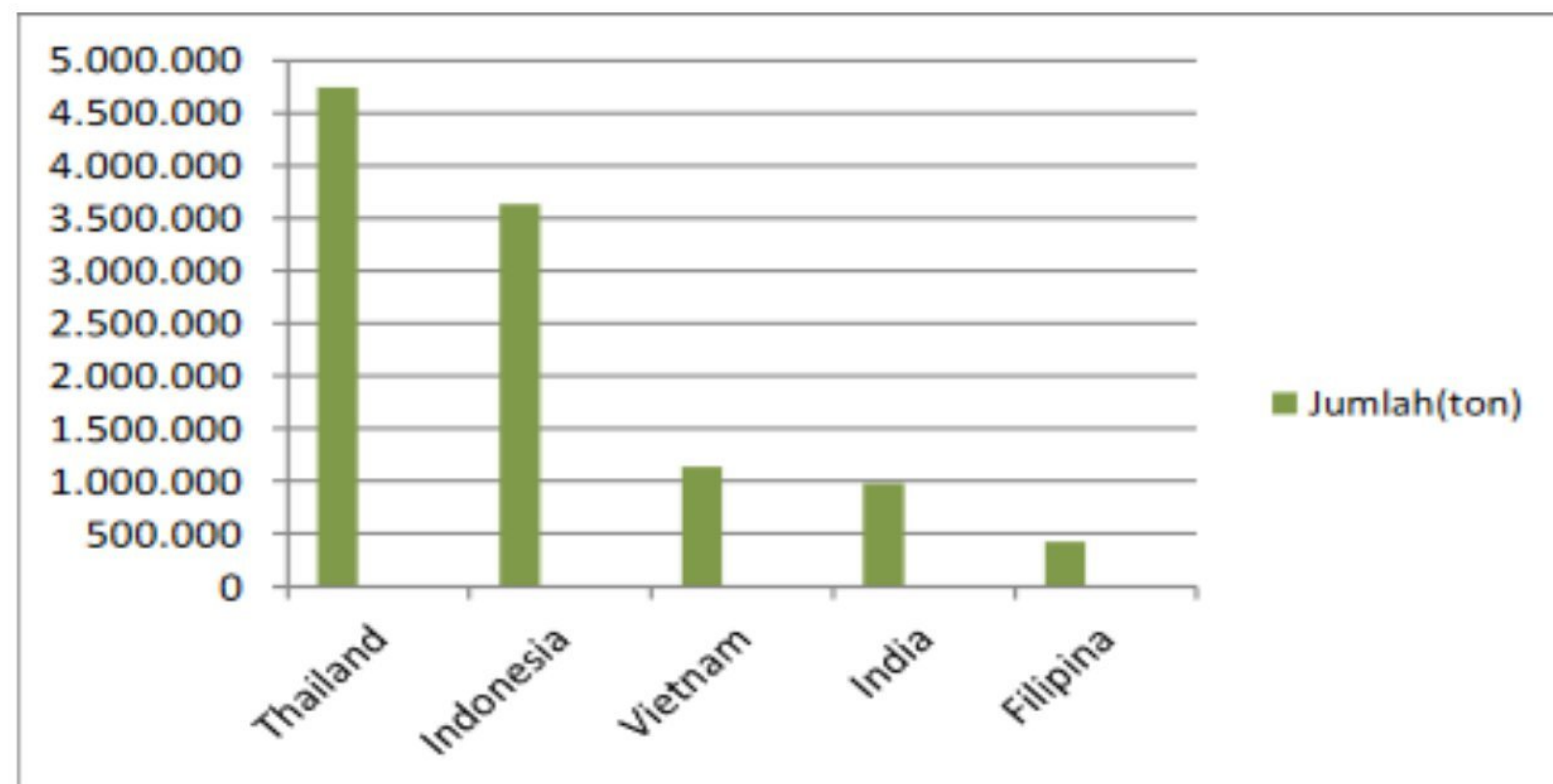


Sumber : Indexmundi, (2023)

Gambar 1. 1 Harga Karet Internasional (dalam US\$ per Kg)

Tahun 2008 - 2022

Berdasarkan grafik di atas terjadi peningkatan harga internasional pada tahun 2010 ke tahun 2011. Beberapa hal yang bisa menjadi penyebabnya yaitu dampak dari krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2009. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 menurun disebabkan oleh harga karet saat itu mengalami penurunan karena ekonomi dunia yang belum pulih. Di tahun 2015 harga karet dunia juga mengalami penurunan yang disebabkan oleh jatuhnya harga karet. Di tahun 2017 harga karet meningkat karena Thailand selatan yang menjadi daerah sentra karet mengalami banjir sehingga produksi karet pun menjadi berkurang. Di tahun berikutnya harga karet mengalami penurunan yang disebabkan oleh isu kelebihan pasokan karet global. Pada tahun 2012 harga karet internasional terus mengalami penurunan sampai tahun 2017, sejak saat itu harga karet tidak stabil hingga sekarang.



Sumber : Bisnis.com

Gambar 1. 2 Negara Penghasil Karet Terbesar Di Dunia

Sebagaimana gambar diagram batang di atas bahwa Indonesia negara kedua penghasil karet terbesar di dunia. Dimana jumlah produksi karet sangat berkontribusi untuk pasar global. karet merupakan komoditas ekspor unggulan Indonesia yang dimana sebagian besarnya dikirim ke Amerika, China, Jepang, dan negara lainnya.

**Tabel 1. 3 Produksi dan Luas Areal Karet Indonesia (ton)
tahun 2018-2022**

| Tahun | Produksi Karet | Meningkat/ Menurun (%) | Luas Areal Perkebunan Karet |
|-------|----------------|---------------------------|--------------------------------|
| 2018 | 3.630.357 | 0,00% | 3.671.387 |
| 2019 | 3.301.405 | -9,06% | 3.676.036 |
| 2020 | 3.037.348 | -8,00% | 3.726.173 |
| 2021 | 3.045.314 | 0,26% | 3.776.486 |
| 2022 | 2.717.081 | -10,78% | 3.557.091 |

Sumber : Statistik Karet Indonesia, (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa perkembangan produksi karet Indonesia dan volume karet Indonesia mengalami fluktuasi. Produksi karet Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3.680.428 ton, sehingga berdampak pada kenaikan volume ekspor karet Indonesia di tahun 2017 juga sebesar 2.991.909 ton. Hal ini disebabkan banyaknya permintaan dari negara-negara pengimpor karet yang membutuhkan karet sebagai bahan bakunya. Namun dalam beberapa tahun terakhir produksi karet Indonesia cenderung mengalami penurunan yang disebabkan adanya gangguan penyakit jamur pada tanaman karet serta dampak fenomena La Nina yang mengakibatkan tingginya intensitas curah hujan di beberapa wilayah Indonesia sehingga memicu penurunan produksi karet Indonesia (Dewi dalam Krismawan, 2021).

Tingginya kapasitas produksi karet alam di Indonesia disebabkan oleh lahan yang digunakan untuk tanaman karet cukup luas. Karet alam Indonesia pada tahun 2015-2019 menempati kedudukan tertinggi dibandingkan dengan kopi, teh, dan kakao. Pada tahun 2014 produksi karet menurun dikarenakan tingginya curah hujan yang menyebabkan petani karet sulit mendapatkan karet dari hasil sadapannya dikarenakan karet yang tersadap terbawa air hujan. Pada tahun 2015 produksi karet alam cukup tinggi yaitu sebesar 3.145.184 ton disebabkan karena kenaikan harga karet saat ini tidak didasarkan pada fundamental karet yang menguat, tapi lebih banyak karena spekulasi pasar, dan pada tahun 2016 produksi karet alam mengalami peningkatan sebesar 3.357.951 ton. Kemudian terjadi peningkatan lagi hingga tahun 2018. Sementara pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 3.301.405 ton disebabkan oleh terjadinya penurunan harga karet internasional yang

salah satunya disebabkan oleh isu kelebihan pasokan karet global. Penurunan ini sangat erat kaitannya dengan terjadinya fluktuasi konsumsi karet dunia.

Pada awal periode, konsumsi karet dunia cenderung meningkat secara konsisten setiap tahunnya, mencerminkan pertumbuhan ekonomi global yang kuat dan permintaan yang terus bertambah dari berbagai sektor.

**Tabel 1. 4 Konsumsi Karet Dunia
tahun 2018-2022**

| Tahun | Konsumsi Karet Dunia | Meningkat/ Menurun (%) | Produksi Karet Indonesia |
|--------------|---------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|
| 2018 | 29.173.564 | 0,00% | 3.630.357 |
| 2019 | 28.803.764 | -1,27% | 3.301.405 |
| 2020 | 26.987.734 | -6,30% | 3.037.348 |
| 2021 | 29.933.416 | 10,91% | 3.045.314 |
| 2022 | 29.676.552 | -0,86% | 2.717.081 |

Sumber : Statista (2023)

Berdasarkan tabel 1.3 konsumsi karet dunia dari tahun 2008 hingga 2022 menunjukkan tren yang positif. Namun, di pertengahan dekade, terjadi fluktuasi dalam konsumsi karet dunia. Pada beberapa tahun, seperti tahun 2019 dan 2020, terjadi penurunan konsumsi yang cukup signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi global, perubahan dalam tren industri, atau bahkan faktor-faktor alam seperti kondisi cuaca yang buruk di wilayah produsen karet utama.

Meskipun demikian, secara keseluruhan tren jangka panjang menunjukkan peningkatan konsumsi karet dunia. Hal ini sebagian disebabkan oleh peningkatan permintaan dari negara-negara berkembang yang mengalami pertumbuhan

ekonomi yang cepat, serta penggunaan yang semakin luas dari produk-produk berbasis karet di berbagai sektor industri. Pada tahun 2020 ditandai dengan ketidakpastian besar karena pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia. Dampak pandemi tersebut terhadap konsumsi karet dunia sangat signifikan. Pembatasan perjalanan, penutupan pabrik, dan penurunan aktivitas industri menyebabkan penurunan tajam dalam permintaan karet dari berbagai sektor. Pada tahun 2021 dan 2022 merupakan tahun di mana dampak pandemi COVID-19 semakin berkurang secara bertahap. Meskipun demikian, proses pemulihan ekonomi global masih berlangsung, dan konsumsi karet dunia mungkin masih belum pulih sepenuhnya ke level sebelum pandemi. Peningkatan permintaan dari sektor-sektor tertentu, seperti industri otomotif yang semakin pulih dan permintaan dari sektor kesehatan yang terus tinggi yang mungkin menjadi faktor yang mempengaruhi konsumsi karet dunia.

Berdasarkan jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang membahas mengenai hubungan harga karet internasional, produksi karet, dan konsumsi karet terhadap volume ekspor karet terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ngatemi, Emilia (2022) bahwa harga karet internasional berpengaruh positif terhadap ekspor karet Indonesia. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Claudia et al., 2019) bahwa harga karet internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet. Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh Wati, Nasution (2023) bahwa produksi karet berpengaruh positif terhadap ekspor karet. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kannan, 2020) bahwa produksi karet tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet. Kemudian menurut penelitian yang

dilakukan oleh Daulika et al., (2020) bahwa konsumsi karet berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor karet. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Idayu Bt Mohd Laili et al., (2021) bahwa konsumsi karet tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet. Diketahui bahwa terdapat kesenjangan atau *research gap* dalam penelitian ini. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil yang berbeda-beda dalam jurnal-jurnal penelitian terdahulu.

Dengan melihat fenomena-fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Pengaruh Harga Karet Internasional, Produksi Karet, Dan Konsumsi Karet Dunia Terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia Tahun 2008 – 2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan. Berikut identifikasi masalah skripsi ini, antara lain :

1. Bagaimana harga karet internasional, produksi karet nasional, konsumsi karet dunia, dan volume ekspor karet Indonesia tahun 2008-2022
2. Bagaimana pengaruh harga karet internasional, produksi karet nasional, dan konsumsi karet dunia secara parsial terhadap volume ekspor karet Indonesia tahun 2008-2022
3. Bagaimana pengaruh harga karet internasional, produksi karet nasional, dan konsumsi karet dunia secara simultan terhadap volume ekspor karet Indonesia tahun 2008-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh harga karet internasional, produksi karet nasional, dan konsumsi karet dunia, dan volume ekspor karet Indonesia tahun 2008-2022
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh harga karet internasional, produksi karet nasional, dan konsumsi karet dunia secara parsial terhadap volume ekspor karet Indonesia tahun 2008-2022
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh harga karet internasional, produksi karet nasional, dan konsumsi karet dunia secara simultan terhadap volume ekspor karet Indonesia tahun 2008-2022

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

1. Hasil penelitian diharapkan bisa berguna bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh harga karet, produksi karet, konsumsi karet dan ekspor karet Indonesia.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pelengkap dan menambah pengetahuan tentang penelitian ekonomi, khususnya mengenai perdagangan ekspor karet Indonesia.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar kajian dalam hal pengambilan kebijakan ekspor karet Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam mengevaluasi ekspor karet Indonesia.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi pada penelitian selanjutnya, khususnya yang ingin mengetahui tentang ekspor karet Indonesia.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pada lokasi utama produksi karet di Indonesia. Daerah-daerah seperti Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi dipilih sebagai lokasi penelitian utama karena mereka adalah pusat utama perkebunan karet di Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, serta organisasi industri dan perusahaan terkait.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dibuat matrik sebagai acuan agar penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah di rencanakan. Penelitian ini dilakukan sejak diterbitkannya surat keputusan tentang pembimbing skripsi/tugas akhir. Adapun rincian kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.5 sebagai berikut:

Tabel 1. 5 Jadwal Penelitian

| Keterangan | 2024 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------------|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|
| | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pengajuan Judul | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| ACC Judul | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Penyusunan Usulan Penelitian | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| Seminar Usulan Penelitian | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | |
| Revisi Usulan Penelitian | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| Sidang Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | |
| Revisi Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ |